

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai lama pemberian ASI pada balita dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Susut II Kabupaten Bangli Tahun 2024 dengan 108 responden dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Susut II didapatkan balita sebagian besar dengan status gizi (TB/U) normal sebanyak 96 orang (88,9%), balita dengan status gizi (TB/U) pendek sebanyak 11 orang (10,2%), dan sangat pendek yaitu 1 orang (0,9%).
2. Berdasarkan hasil penelitian lama pemberian ASI pada balita di wilayah kerja Puskesmas Susut II dengan lama pemberian ASI sebagian besar pada lama pemberian ASI 13-24 bulan sebanyak 76 orang, lama pemberian ASI 6-12 bulan sebanyak 17 orang (15,7%), dan lama pemberian ASI < 6 bulan sebanyak 15 orang (13,9%).
3. Hasil analisis data dengan menggunakan uji *spearman rank* dan diperoleh hasil $p = 0,036$. Dikarenakan hasil nilai $p < \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat hubungan antara lama pemberian ASI pada balita dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Susut II. Kuat dan lemahnya korelasi dinilai dari nilai r yaitu +0,202 yang menunjukkan korelasi lemah antara lama pemberian ASI pada balita dengan

kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan. Nilai koefisien korelasi bertanda positif yang menunjukkan bahwa semakin lama pemberian ASI pada balita makan semakin tinggi pula status gizi pada balita usia 24-59 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Susut II.

B. Saran

1. Bagi ibu balita

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai durasi pemberian ASI pada balita, terutama selama enam bulan pertama kehidupan bayi, dengan tetap melanjutkan pemberian ASI hingga usia dua tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan balita. Selain itu, penelitian ini bertujuan memberikan informasi mengenai penyebab dan bahaya stunting, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, pada balita usia 24-59 bulan, sehingga orang tua lebih memperhatikan dan menerapkan pemberian ASI pada balita.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Para peneliti selanjutnya dapat menggunakan temuan ini sebagai masukan untuk mengembangkan penelitian berikutnya dengan melakukan kajian lebih rinci terhadap faktor-faktor lain yang mungkin berperan dalam terjadinya stunting, seperti tingkat pengetahuan orang tua balita mengenai manfaat dan praktik pemberian ASI, serta faktor lainnya.

3. Bagi tempat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini, tempat penelitian dapat memberikan arahan kepada ibu dengan balita usia 24-59 bulan mengenai lama pemberian ASI sehingga tercapai balita sehat, penurunan kejadian stunting, dan peningkatan angka angka pencapaian pemberian ASI pada balita.